

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam Konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan *burnout* dan kondisi faktor-faktor demografis yang mempengaruhi *burnout* pada Pustakawan Dinas dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (Syafuruddin,dkk. 2015:25).

B. Populasi dan Sampel

Berikut dijelaskan populasi dan sampel antara lain:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2016:80-81).

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) menyatakan Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek dalam sebuah penelitian. Arikunto mengemukakan bahwa apabila untuk subjek yang kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel, apabila populasinya lebih besar dari 100 maka untuk sampelnya dapat diambil 10-15% dan 20-15%.

Jadi berdasarkan teori di atas maka penulis menetapkan jumlah sampel dan populasi berjumlah 56 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah angket dikumpulkan dengan lengkap, maka data dioalah dengan teknik pengolahan data (Mardalis, 2008:77-79)

1. Editing

Memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Tujuannya yaitu untuk tidak kesalahan.

2. Koding

Memberikan kategori pada setiap jawaban yang ada, sehingga memudahkan dalam menganalisa data.

3. Tabulasi

Memindahkan data dalam bentuk tabel dengan menghitung frekuensi dengan masing-masing kategori. Adapun untuk memperoleh data angket yang telah ditabulasikan dan presentase.

E. Pengujian Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Pengujian Validitas

Sebuah instrumen menurut (Arikunto, 2010:211), dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara cepat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid nilai r_{tabel} diperoleh dari $df = n - 2$ (Sugiyono, 2011:128). Sehingga $df = 32 - 2 = 30$, maka $r_{tabel} = 0.306$ pada taraf signifikan 10%. Selanjutnya untuk pengujian (kesahihan) instrumen menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Tabel 3.1 Ringkasan Hasil Pengujian Validasi

No Item	r hitung	R tabel	Interprestas
1	.072	≤ 0.306	Drop
2	.472	≥ 0.306	Valid
3	.123	≤ 0.306	Drop
4	-.183	≤ 0.306	Drop
5	.471	≥ 0.306	Valid
6	.048	≤ 0.306	Drop
7	.700	≥ 0.306	Valid
8	.491	≥ 0.306	Valid
9	-.113	≤ 0.306	Drop
10	.418	≥ 0.306	Valid
11	.502	≥ 0.306	Valid
12	.585	≥ 0.306	Valid
13	.513	≥ 0.306	Valid
14	.576	≥ 0.306	Valid
15	.602	≥ 0.306	Valid
16	.569	≥ 0.306	Valid
17	.542	≥ 0.306	Valid
18	.486	≥ 0.306	Valid
19	.473	≥ 0.306	Valid
20	.201	≤ 0.306	Drop
21	.449	≥ 0.306	Valid
22	.206	≤ 0.306	Drop
23	.500	≥ 0.306	Valid
24	.552	≥ 0.306	Valid
25	.143	≤ 0.306	Drop
26	.232	≤ 0.306	Drop
27	.485	≥ 0.306	Valid
28	.277	≤ 0.306	Drop
29	.520	≥ 0.306	Valid
30	.452	≥ 0.306	Valid
31	.253	≤ 0.306	Drop
32	.236	≤ 0.306	Drop

Dari hasil pengujian angket yang dilakukan dengan pengolahan data untuk validitas dengan menggunakan SPSS 16 pada tabel yang dilampirkan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_i) semua

butiran pertanyaan yang terletak pada kolom *Corrected Item Correlation* lebih besar dari 0.306 kecuali pertanyaan nomor 1, 3, 4, 6, 9, 20, 22, 25, 26, 28, 31 dan 32 dengan nilai kurang dari 0,306 yaitu pertanyaan nomor 1 dengan nilai 0.72, nomor 3 dengan nilai .123, nomor 4 dengan nilai -183, nomor 6 dengan nilai .048, nomor 9 dengan nilai -113, nomor 20 dengan nilai .201, nomor 22 dengan nilai .206, nomor 25 dengan nilai .143, nomor 26 dengan nilai .323, nomor 28 dengan nilai .227, nomor 31 dengan nilai .253, nomor 32 dengan nilai .236 sehingga pertanyaan ini harus dibuang untuk tidak digunakan dalam angket penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.

Tabel 3.2 Reliabilitas Instrumen

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Burnout pada Pustakawan di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat	0,855	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS V16

F. Mengalisis Data

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik dan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik dengan menggunakan Mikrosft

excel persi 2007 digunakan untuk menemukan hasil rata-rata dari masing-masing indikator penelitian. Sementara analisis statistik deskriptif digunakan untuk menemukan presentase masing-masing indikator dimana penelitian ini akan memberikan gambaran presentasi terhadap tingkat *burnout* pada pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penulis menggunakan rumus untuk menemukan presentase tingkat *burnout*, sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase yang diberi

F=Jumlah jawaban yang diperoleh

n=Jumlah jawaban sampel yang diolah

Presentase jawaban yang diperoleh akan disamakan dengan level *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dimana jawaban 1 (tidak pernah) berarti berada pada tingkatan 0-2 yang berarti tingkatan ini menunjukkan bahwa staf perpustakaan merasa cukup bahagia. Skor yang rendah adalah skor yang bagus, yang menunjukkan staf perpustakaan dapat mengatasi stres yang baik. Walaupun staf perpustakaan mengalami stres, tetapi dia dapat mengelola stres dengan baik dan dapat membuat hidupnya berimbang. Staf perpustakaan pada tingkatan ini tidak akan mudah naik pitam, dan dapat menerima stres yang dialami dalam perjalanan hidup.

Skor angka 2 (kadang-kadang), berada pada tingkatan 3-5 pada MBI. Skor ini menunjukkan perlunya memonitor situasi yang dihadapi dan pengambilan tindakan jika keadaan yang dihadapi lebih buruk. Walaupun tidak perlu diberikan peringatan, namun staf perpustakaan pada tingkatan ini perlu meluangkan waktu untuk merefleksi tindakan yang telah diambil untuk mempertimbangkan penyebab stres yang dihadapi, apakah semakin mudah atau semakin sukar untuk ditangani.

Skor angka 3 (sering), skor ini berada pada level 6-8 pada alat ukur MBI. Dimana skor ini dinamakan dengan skor kuning. Staf perpustakaan pada tingkatan ini cenderung mudah terkena *burnout*. Ritme kehidupannya cenderung “panas”. Ia sebaiknya berhenti sejenak dari kegiatan-kegiatannya untuk menentukan prioritas kegiatan dan menghilangkan beberapa penyebab stres. Staf perpustakaan pada tingkatan ini perlu pula memeriksa kesehatan, meninjau kembali tujuan hidup, keseimbangan antara kerja dan hiburan, dan sistem dukungan sosial yang dimilikinya (keluarga, teman dan jaringan sosial lainnya).

Skor angka 4 (selalu), skor ini beradap pada tingkatan 9-10 yang berarti sinyal merah pada alat ukur MBI. Staf perpustakaan yang mendapat skor pada tingkatan ini sebaiknya segera berhenti untuk beristirahat dengan pekerjaannya. Mereka membutuhkan konsultasi dan nasehat, baik medis maupun psikologis agar terhindar dari kondisi kehilangan kendali. Perolehan skor di tingkatan ini menunjukkan staf perpustakaan sedang dalam tekanan

stres berlebihan dalam waktu yang terus menerus dan sudah cukup lama. Skor ini memerlukan tindakan penanganan yang lebih serius (Fatmawati, 2012:26)



UIN IMAM BONJOL
PADANG